

Gangguan Kepribadian Psikopatik Kategori Penyimpangan Sosial pada Tokoh Agharna dalam Novel "Agharna"

Amelia Shabrina Cahyarani¹, Fiyah Ilman Faqih²

^{1,2}Universitas Trunojoyo Madura

E-mail: shabrinamelia97@gmail.com¹, fiyah.faqih@trunojoyo.ac.id²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan gangguan kepribadian psikopatik kategori penyimpangan sosial yang dialami karakter Agharna dalam novel "Agharna" karya Saniyyah Putri Salsabila Said. Kategori penyimpangan sosial disebabkan karena faktor lingkungan, diri sendiri, pola asuh orang tua, dan masih banyak lagi lainnya. seorang psikopat juga memiliki kategori penyimpangan sosial yang berbeda-beda sesuai dengan tingkatan penderitanya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, teknik baca, dan teknik catat. Selain itu, teknik analisis data pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan psikologi sastra yang mengarah pada teori Robert D. Hare. Hasil penelitian telah ditemukan 20 data dalam kategori penyimpangan sosial yang memuat impulsif 3 data, kontrol perilaku yang buruk 5 data, kebutuhan akan kegembiraan 4 data, perilaku sejak dini 3 data, dan perilaku antisosial 5 data. Dengan demikian, karakter Agharna dalam novel "Agharna" karya Saniyyah Putri Salsabila Said mengalami seluruh aspek/ciri yang ada dalam kategori penyimpangan sosial.

Kata kunci: kategori; penyimpangan sosial; karakter; psikopat

Abstract: This study aims to describe and explain the psychopathic personality disorder category of social deviation experienced by the character Agharna in the novel "Agharna" by Saniyyah Putri Salsabila Said. The category of social deviation is caused by environmental factors, self, parenting patterns, and many others. A psychopath also has different categories of social deviation according to the level of the sufferer. This study uses a qualitative research type with a descriptive design. The techniques used in this study are library techniques, reading techniques, and note-taking techniques. In addition, the data analysis techniques in this study are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This study also uses a literary psychology approach that leads to Robert D. Hare's theory. The results of the study have found 20 data in the category of social deviation containing impulsive 3 data, poor behavioral control 5 data, the need for excitement 4 data, early behavior 3 data, and antisocial behavior 5 data. Thus, the character Agharna in the novel "Agharna" by Saniyyah Putri Salsabila Said experiences all aspects/characteristics in the category of social deviation.

Key words: category; social deviation; character; psychopath

PENDAHULUAN

Menurut Nevid (dalam Rusmita dkk, 2023), Perilaku abnormal merupakan kondisi emosional, seperti kecemasan dan depresi, sehingga dinamakan abnormal apabila kondisi emosional tersebut tidak sesuai dengan situasi yang dihadapi. Gangguan tersebut muncul dari dirinya sendiri maupun pengaruh di lingkungan sekitar. Pada dasarnya, manusia normal pasti menggunakan akal dan pikirannya untuk hal-hal yang berguna dan

bermanfaat, baik bagi dirinya sendiri maupun manusia lain, ketika melakukan kesalahan manusia normal akan menyesal dan meminta maaf. Akan tetapi, berbeda dengan manusia yang memiliki gangguan kepribadian, mereka tidak akan pernah menyesali perbuatan dan kesalahan yang diperbuat, karena menurut mereka tindakan tersebut sudah benar walaupun sampai berimbas pada manusia lain. salah satu contoh dari perilaku abnormal adalah seseorang yang memiliki gangguan kepribadian.

Gangguan kepribadian memiliki banyak jenis. Gangguan kepribadian dapat terjadi karena adanya faktor dari orang lain maupun dirinya sendiri. salah satu gangguan kepribadian adalah psikopat. Psikopat ialah gangguan kepribadian yang tidak peduli dengan peraturan (antisosial) disebabkan dari berbagai faktor genetik dan masalah lingkungan sekitarnya (Mahdi, 2021). Seorang psikopat kurang memiliki rasa peduli dengan sesama dan selalu melakukan kekerasan. Selain itu, psikopat juga tidak mudah untuk dikenali, karena pada awal perkenalan, seorang psikopat akan menunjukkan sikap yang disukai oleh banyak orang, sampai pada akhirnya diketahuilah sikap asli dari orang tersebut. Sikap tersebut dapat berupa sombong, tidak merasa bersalah, tidak takut mengambil keputusan yang besar dan masih banyak lagi lainnya. Selain itu, Psikopatik merupakan istilah yang ditujukan kepada individu yang mengalami gangguan kepribadian. Salah satu karya yang menggambarkan tindakan psikopat adalah novel "Agharna" yang ditulis oleh Saniyyah Putri Salsabila Said.

Pemilihan novel yang berjudul "Agharna" karya Saniyyah Putri Salsabila Said sebagai objek penelitian didasari oleh masalah psikologis yang dihadapi oleh karakter Agharna sejak kecil serta resiko perilaku psikopat di dalam masyarakat. Narasi dalam novel ini mengedepankan masalah gangguan kepribadian psikopatik dan perjalanan cinta yang dialami oleh Agharna. Namun, dalam penelitian ini, fokus utama hanya pada gangguan kepribadian yang dirasakan oleh karakter Agharna.

Penelitian terdahulu juga menjadi acuan dan referensi dalam menganalisis penelitian selanjutnya. Penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu sebagai referensi yang ada, beberapa contoh penelitian terdahulu yang menganalisis tentang gangguan kejiwaan serta menggunakan teori Robert D. Hare yaitu *Gangguan Kepribadian Psikopatik Tokoh Utama Dalam Film Kokuhaku, Perilaku Psikopat dalam Novel Dua Dini Hari Karya Chandra Bientang*, dan *Inkontinensi Emosi (Gangguan Kepribadian Psikopatik) dalam Drama Korea "It's Okay to Not Be Okay" yang Disutradarai oleh Park Shin-Woo*. Ketiga penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan teori yang ada, akan tetapi dalam penelitian ini ada pembaruan terkait teori yang digunakan yaitu penjelasan yang lebih mendalam tentang kategori penyimpangan sosial yang ada dalam pelaku psikopat.

Novel "Agharna" karya Saniyyah Putri Salsabila Said menarik perhatian karena belum pernah menjadi objek penelitian sebelumnya. Selain itu, novel ini juga sukses menjadi buku terlaris dengan banyak pembaca dari kalangan remaja dan orang dewasa. Perilaku psikopat seringkali muncul ketika individu

memasuki fase remaja menuju dewasa. Oleh sebab itu, perkembangan karakter manusia dari remaja ke dewasa perlu diperhatikan secara serius agar sifat-sifat negatif tidak muncul pada setiap orang. Selain usia, faktor lain yang berpengaruh adalah lingkungan tempat tinggal. Jika seseorang berada di lingkungan yang positif, maka sifat baik akan berkembang. Sebaliknya, individu yang tumbuh di lingkungan yang keras cenderung mengembangkan sifat-sifat negatif, yang akan mempengaruhi perkembangan dan interaksi sosial mereka. Penderita psikopati biasanya memiliki ciri-ciri tertentu yang harus diwaspadai oleh orang lain.

Ciri-ciri kepribadian psikopatik menurut Hare (1999: 34), dibagi menjadi dua kategori, yakni kategori emosional/interpersonal dan kategori penyimpangan sosial. Kategori emosional/interpersonal, yakni (1) menarik dan superficial, (2) egosentris, (3) tidak adanya rasa penyesalan atau rasa bersalah, (4) kurangnya empati, (5) berbohong, manipulatif, dan tidak memiliki tanggung jawab, dan (6) emosi yang dangkal, sedangkan kategori penyimpangan sosial, yakni (1) impulsif, (2) kontrol perilaku yang buruk, (3) kebutuhan akan kegembiraan, (4) perilaku sejak dini, dan (5) perilaku antisosial. Akan tetapi, penelitian ini berfokus pada kategoripenyimpangan sosial saja. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul Gangguan Kepribadian Psikopatik Kategori Penyimpangan Sosial pada karakter Agharna dalam Novel "Agharna". Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis gangguan kepribadian psikopatik kategori penyimpangan sosial pada tokoh Agharna dalam novel "Agharna" karya Saniyyah Putri Salsabila Said.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2023: 9), penelitian kualitatif ialah suatu metode penelitian berdasarkan pada filsafat interpretatif yang digunakan untuk mempelajari dan meneliti tentang keadaan objek alamiah, instrumen yang paling penting peneliti. Oleh karena itu, penelitian ini lebih mengarah pada data dan sumber daya yang dikaji lebih mendalam. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif kualitatif yang digunakan untuk menganalisis, mendeskripsikan, dan menjelaskan gangguan kepribadian psikopatik kategori penyimpangan sosial yang dialami karakter Agharna dalam novel "Agharna" Karya Saniyyah Putri Salsabila Said.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Pustaka, teknik baca, dan teknik catat. Teknik Pustaka digunakan untuk menemukan sumber informasi yang saling berkaitan. Teknik baca digunakan untuk memahami isi dari teks bacaan yang sedang diteliti. Teknik catat digunakan untuk mencatat, memilah, dan memilih data sesuai dengan pengelompokan dalam teori dan sumber data yang diambil. Selain itu, teknik analisis data pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini terfokus pada kategori gangguan kepribadian psikopatik kategori penyimpangan sosial tokoh Agharna dalam novel "Agharna" karya Saniyyah Putri Salsabila Said dengan menggunakan teori Robert D. Hare. teori Robert D. Hare membahas tentang psikopat yang merujuk pada gangguan kepribadian psikopatik seseorang. Penelitian yang telah dilakukan ditemukan 20 data kategori penyimpangan sosial. Berikut ini penjelasan data yang telah ditemukan.

Impulsif

Menurut Hare (1999: 58), seorang psikopat tidak akan menghabiskan banyak waktu untuk menimbang untung rugi suatu tindakan atau mempertimbangkan konsekuensi yang ada. Tindakan impulsif sering kali merupakan hasil dari tujuan yang memainkan peran utama dalam sebagian besar perilaku psikopat, yaitu untuk mencapai kepuasan, kesenangan, dan lain sebagainya. Dalam novel "Agharna" karya Saniyyah Putri Salsabila Said ditemukan 3 data tentang Impulsif. Berikut ini penjelasannya.

Data 1

Agharna tersenyum. Laki-laki itu mengangkat tubuh Liora dan mendorong gadis itu dengan cepat dari pinggir rooftop. "Lo harusnya nggak nyentuh rambut gue, Liora," kata Agharna melihat ke bawah. (KPSI/A/18)

Data di atas menunjukkan bahwa Agharna akan melakukan segala cara apabila dia merasa terusik. Hal tersebut terjadi pada Liora. Liora ingin mendapatkan perhatian dari Agharna dengan cara menyentuh rambutnya, akan tetapi Agharna tidak suka. Oleh karena itu, dia ingin membuat Liora meninggal dunia dengan cara dibunuh. Agharna melakukan tindakan tersebut untuk dirinya sendiri tanpa mengetahui konsekuensi yang ada.

Data 2

Jay tampak terkejut karena baru kali ini majikannya melepaskan seseorang dan tidak dibunuh. (KPSI/A/41)

Data di atas menunjukkan bahwa pertama kalinya Agharna tidak membunuh korbannya, walaupun korbannya tersebut sudah mengetahui bahwa Agharna adalah seorang psikopat. Agharna melakukan hal tersebut karena untuk mengubah rencana hidupnya yang semula ingin terus membunuh menjadi ingin bermain-main dengan korbannya sebelum dibunuh.

Data 3

"Hubungan kami tidak seperti kalian bayangkan. Kedatangan saya ke sini ada maksud tertentu," jawab Agharna. Dia menatap orang tua

Alora bergantian. "Saya berniat melamar Alora, menjadikan dia sebagai istri saya." (KPSI/A/72)

Data di atas menunjukkan bahwa Agharna ingin melamar Alora, agar Alora bisa menjadi istrinya dengan tujuan tertentu. Hal tersebut dilakukan agar Alora bisa menjadi milik Agharna seutuhnya dan dia tidak bisa membongkar rahasia besar tentang Agharna apabila Alora terus bersamanya.

Kontrol Perilaku yang Buruk

Menurut Hare (1999: 59), seorang psikopat memiliki sifat/karakter cenderung mudah marah dan memiliki reaksi yang berlebihan terhadap frustrasi, kritik, kegagalan, dan disiplin. Respon yang diberikan seorang psikopat pun melalui kekerasan, ancaman, dan pelecehan secara tiba-tiba. Mereka mudah tersinggung dan menjadi marah serta agresif terhadap hal-hal sepele. Dalam novel "Agharna" karya Saniyyah Putri Salsabila Said ditemukan 5 data tentang kontrol perilaku yang buruk. Berikut ini penjelasannya.

Data 1

Puput juga menghampiri Agharna dan hendak mrnyentuh rambut laki-laki itu. Namun, tangan Puput langsung ditepis kasar, dan itu semua tak luput dari pandangan Alora.

"Jangan sentuh rambut gue," Hardik Agharna. (KPSPB/A/26)

Data di atas menunjukkan bahwa Agharna telah berperilaku buruk dan kasar kepada Puput. Hal tersebut dilakukan karena Agharna tidak suka apabila rambutnya di pegang oleh siapaun, maka sebelum Puput memegang rambut Agharna, Agharna menepis tangan Puput. Selain itu, apabila ada yang berani menyentuh rambutnya maka orang tersebut pasti akan dibunuh oleh Agharna.

Data 2

Agharna bangkit dari duduknya dan mendekat pada Alora. Dia berjongkok di hadapan gadis itu dan meraih tangan Alora lalu mengecupnya. "Tangan lo indah, tapi bakalan indah kalau ada warna merahnya." Agharna mengeluarkan senyum psikopatnya. (KPSPB/A/35)

Data di atas menunjukkan bahwa Agharna berperilaku buruk dan jahat kepada Alora. Tindakan yang dilakukan oleh Agharna sangat memperlihatkan identitasnya sebagai seorang psikopat. Tindakan tersebut termasuk dalam mengancam korban agar korban takut padanya, oleh karena itu, banyak psikopat yang memiliki perilaku buruk apabila sudah berhadapan dengan korban yang diinginkan.

Data 3

"Jangan jauh-jauh, Sayang. Gue nggak bakalan nyakitin lo, mungkin sedikit bermain udah cukup." Agharna menampar Alora lalu menarik rambut gadis itu. (KPSPB/A/43)

Data di atas menunjukkan bahwa Agharna berperilaku sesukanya sendiri tanpa mengetahui kondisi dan perasaan orang lain. Agharna melakukan tindak kekerasan kepada Alora dengan cara menarik rambutnya sampai Alora merasa kesakitan. Selain itu, emosi yang tidak bisa terkontrol dalam diri Agharna memberikan dampak buruk disekitarnya termasuk dengan korbannya sendiri.

Data 4

Dia mengambil jeruk nipis yang diambilnya dari dapur, lalu memerasnya tepat di atas luka Alora. Gadis itu berteriak karena perih. (KPSPB/A/44)

Data di atas menunjukkan bahwa Agharna telah melakukan tindakan kekerasan dengan menyiksa Alora menggunakan perasan jeruk nipis yang ditetaskan ke lukanya, sehingga membuat Alora kesakitan. Agharna melakukan hal tersebut untuk kepentingannya sendiri. Selain itu, Agharna tidak peduli dengan orang sekitar apabila Agharna berada dalam kontrol perilaku yang buruk, karena orang psikopat akan menunjukkan kontrol perilaku yang buruk apabila ada yang berani kepadanya.

Data 5

"Gue nggak peduli! Siapa pun yang berani mengusik kehidupan gue, akan gue hancurkan dalam sekejap!" (KPSPB/A/61)

Data di atas menunjukkan bahwa Agharna berperilaku sangat Agresif apabila ada yang berani mengusik kehidupan pribadinya. Agharna akan memberikan tindakan dengan cara membalas dan menghancurkan kehidupannya dalam waktu sekejap walaupun masalah yang didapatkan sepele. Selain itu, seorang psikopat akan menunjukkan identitas aslinya pada saat mereka merasa diancam dan berani untuk masuk kedalam kehidupannya.

Kebutuhan Akan Kegembiraan

Menurut Hare (1999: 61), seorang psikopat banyak melakukan kejahatan untuk sensasi atau kesenangan. Mereka mencari kebutuhan akan kegembiraan dengan hal baru, seperti mengancam, melakukan kekerasan, dan membunuh seseorang. Selain itu, setelah melakukan hal tersebut mereka mendapatkan kesenangan sendiri, karena menurutnya itu suatu pengalaman dan hal baru. Dalam novel "Agharna" karya Saniyyah Putri Salsabila Said ditemukan 4 data tentang kebutuhan akan kegembiraan. Berikut ini penjelasannya.

Data 1

Agharna mengeklaim Alora sebagai miliknya. Dia tersenyum melihat ukiran yang begitu sempurna di punggung mulus milik Alora. "Sakit, hm?"

Alora masih menangis dan Agharna menyukai hal itu. Wajah kesakitan Alora membuatnya puas. (KPSK/A/39)

Data di atas menunjukkan bahwa Agharna telah mengeklaim Alora sebagai miliknya dengan ukiran indah di punggung Alora. Agharna melakukan tindak kekerasan kepada Alora dengan mengukir Namanya di punggung Alora. Ukiran tersebut bertulis nama Agharna. Agharna melakukan hal tersebut untuk kebutuhan akan kegembiraan dia sendiri, karena Agharna merasa senang apabila melihat Alora kesakitan.

Data 2

Agharna mengeluarkan senyum jahatnya. "Lupakan tentang Alora. Sekarang gue pengen membunuh, Jay. Cariin gue mangsa. Ini foto anak yang harus lo bawa ke sini." Agharna menyerahkan sebuah foto untuk Jay. (KPSK/A/62)

Data di atas menunjukkan bahwa Agharna ingin membunuh seseorang dengan memerikan foto tersebut kepada Jay. Agharna memiliki sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi dan menjadi kesenangan tersendiri baginya dengan cara membunuh seseorang. Oleh karena itu, Agharna membunuh seseorang yang tidak berdosa untuk melampiaskan kebutuhan akan kesenangan yang didapatkannya.

Data 3

Akhirnya, lo jadi milik gue untuk selamanya. Bersiap menghadapi tantangan selanjutnya, Sayang," bisik Agharna. (KPSK/A/101)

Data di atas menunjukkan bahwa Agharna berhasil membuat Alora menjadi miliknya seutuhnya. Hal tersebut dilakukan kerana Agharna memiliki kebutuhan untuk menjadi Alora sebagai istrinya agar semua kebusukan Agharna tidak disebar luaskan oleh Alora. Selain itu, hal tersebut juga menjadi kesenangan bagi Agharna karena bisa menjadikan Alora sebagai istrinya.

Data 4

Agharna pulang dengan rasa senang setelah berhasil mendapatkan cendera mata terbaru. Walaupun dia sudah berjanji pada Alora untuk tidak membunuh lagi, tapi Hasrat membunuh dan menyakitinya tidak akan bisa dihilangkan dalam sekejap. (KPSK/A/269)

Data di atas menunjukkan bahwa Agharna telah melakukan tindak pembunuhan untuk mendapatkan cedera mata yang dia inginkan. Tindakan tersebut merupakan kesenangan tersendiri untuk Agharna. Selain itu, tindak

pembunuhan tidak bisa dihilangkan dalam sekejap, sehingga membuat Agharna harus berbohong kepada Alora.

Perilaku Sejak Dini

Menurut Hare (1999: 66), seorang psikopat biasanya menunjukkan permasalahan yang didapatkan sejak dini. Permasalahan yang didapatkan membuat anak harus bisa keluar dan mengubah sikap serta perilaku yang ada. Apabila lingkungan tempat tinggalnya keras, maka sifat dan perilakunya pun mulai terbentuk dan ikut menjadi keras. Faktor tersebut merupakan salah satu penyebab seseorang mengalami gangguan kepribadian. Oleh karena itu, trauma atau permasalahan yang ada harus perlahan dihilangkan agar anak tidak memiliki masalah pada kepribadiannya. Dalam novel "Agharna" karya Saniyyah Putri Salsabila Said ditemukan 3 data tentang perilaku sejak dini. Berikut ini penjelasannya.

Data 1

Saat umumnya tujuh tahu, dia ingin menolong kucing yang melahirkan di Semak-semak rumahnya. Dia melihat darah dari kucing itu dan dia suka. Agharna mencekik anak kucing tersebut hingga mati. Dia suka melihat tubuhnya kejang-kejang dan merengek. (KPSSD/A/18)

Data di atas menunjukkan bahwa Agharna sudah memiliki perilaku psikopat sejak masih berusia 7 tahun. Dia melancarkan aksinya pertama kali dengan binatang yaitu kucing. Pada saat itu, dia merasa senang dengan darah yang keluar dari kucing dan senang melihat tubuh kucing kejang-kejang setelah dia cekik. Hal tersebut salah satu faktor yang menjadikan Agharna memiliki kepribadian seperti saat ini.

Data 2

Agharna pernah menolong Jay saat keduanya sama-sama remaja. Saat itu, Jay dipukuli oleh ayah tirinya karena melindungi ibu kandungnya yang dikasari pria itu. Agharna membunuh ayah tiri Jay secara keji. (KPSSD/A/49)

Data di atas menunjukkan bahwa Agharna memiliki gangguan kepribadian psikopatik sejak kecil dan terus berkembang hingga masuk ke usia remaja. Usia remaja merupakan usia yang rentan dan mudah untuk masuk apabila anak-anak salah dididik maupun faktor lingkungan. Sehingga banyak orang yang berada di fase remaja berani melakukan tindak kekerasan, pelecehan, bahkan pembunuhan. Oleh karena itu, Agharna memiliki keberanian untuk membunuh ayah Jay secara tragis semasa SMP tanpa rasa bersalah sedikitpun.

Data 3

Ternyata sia-sia menyimpan rahasia ini dari mamanya, berbeda dengan Charles yang sudah tahu siapa dia sebenarnya. Itupun karena Agharna tidak sengaja ketahuan ketika membunuh teman kelasnya waktu SMP di ruang bawah tanah. (KPSSD/A/92)

Data di atas menunjukkan bahwa Agharna telah melakukan tindak pembunuhan pada saat duduk di bangku SMP. Adegan tersebut seharusnya tidak patut dilakukan untuk anak SMP yang kisaran masih remaja. Selain itu, ayah Agharna juga membiarkan perilaku Agharna tersebut, sehingga membuat Agharna sampai saat ini. Agharna dan ayahnya juga memiliki konflik, sehingga apabila ayahnya memberikan nasihat kepada Agharna, Agharna tidak akan pernah mendengarkan.

Perilaku Antisosial

Menurut Hare (1999: 67–68), psikopat memandang aturan dan norma sosial sebagai sesuatu yang tidak masuk akal dan mengganggu. Banyak tindakan antisosial yang dilakukan oleh psikopat berujung pada hukuman pidana, bahkan di dalam penjara. Psikopat menonjol karena aktivitas antisosial dan ilegal mereka lebih beragam dan sering terjadi dibandingkan dengan aktivitas kriminal lainnya. Selain itu, seorang psikopat juga memiliki aturan sendiri dalam hidupnya. Dalam novel “Agharna” karya Saniyyah Putri Salsabila Said ditemukan 5 data tentang perilaku antisosial. Berikut ini penjelasannya.

Data 1

Alora melihat Agharna menusuk mata Dinda. Darah ada dimana-mana dan dia menyesal menyaksikan hal itu. (KPSAS/A/35)

Data di atas menunjukkan bahwa Agharna memiliki perilaku antisosial dengan melakukan tindak pembunuhan yang melanggar peraturan yang ada. Agharna melakukan hal tersebut dengan sangat tragis. Selain itu, Agharna memiliki sikap antisosial karena telah melanggar peraturan dan melakukan tindak pembunuhan dengan cara menusuk mata Dinda.

Data 2

“Karena dia pantas untuk dilenyapkan.”

“Lo nggak berhak membunuh orang. Lo nggak berhak memutuskan takdir orang.” (KPSAS/A/65)

Data di atas menunjukkan bahwa Agharna memiliki perilaku antisosial karena Agharna telah melakukan tindak pembunuhan. Agharna juga tidak pantas untuk membunuh siapa saja, karena pada dasarnya Agharna hanya manusia biasa yang tidak memiliki aturan dan perintah untuk membunuh seseorang. Hal tersebut biasanya dilakukan oleh pihak polisi apabila ada yang melakukan tindak pembunuhan maka orang tersebut juga dihukum mati. Oleh

karena itu, Agharna memiliki sikap antisosial karena telah melanggar peraturan dan melakukan tindak pembunuhan yang merugikan banyak orang.

Data 3

Laki-laki itu hanya bisa berteriak saat Agharna menguliti dirinya. Darah memancar kemana-mana. Agharna tidak peduli. (KPSAS/A/112)

Data di atas menunjukkan bahwa Agharna memiliki perilaku antisosial, karena Agharna telah melanggar aturan dan menyakiti korban hingga korban tersebut tewas. Agharna tidak peduli dengan ketentuan yang ada, dia hanya mementingkan kepentingannya sendiri. Selain itu, Agharna tidak merasa takut dengan dengan konsekuensi yang ada.

Data 4

"Aku nggak takut sama hukum. Aku hanya takut dengan keadaan Alora dan juga Mama semisal aku kena hukuman yang berat, Dad," ucap Agharna sedih. (KPSAS/A/289)

Data di atas menunjukkan bahwa Agharna memiliki perilaku antisosial, karena Agharna sudah membunuh orang dan dia tidak merasa takut apabila di hukum. Agharna melakukan tindakan tersebut karena memiliki alasan yang jelas. Selain itu, Agharna tidak takut dengan hukuman yang diberikan walaupun hukuman itu berat.

Data 5

Usaha Agharna dan keluarganya agar dia bebas atau hukumannya diringankan tidak ditanggapi. Mereka kalah dalam persidangan karena kejahatan yang dilakukan oleh Agharna memang kelas Atas. Bahkan keluarga para korban bersamaan menuntut agar Agharna dihukum mati karena perbuatannya menghilangkan banyak nyawa serta banyaknya bukti berupa organ tubuh korban menjadi ancaman yang paling kuat. (KPSAS/A/297)

Data di atas menunjukkan bahwa Agharna memiliki perilaku antisosial karena tindakan tersebut sudah diketahui oleh pihak berwajib dan berujung pada hukum pidana. Banyak orang yang menuntut Agharna untuk dihukum mati, karena menurutnya tindakan yang telah dilakukan Agharna sudah merugikan banyak orang dan berbahaya apabila dibiarkan. Oleh karena itu, usaha yang dilakukan Agharna dan keluarganya untuk terbebas dari hukuman sia-sia, karena tindakan yang dilakukan Agharna tidak dapat dimaafkan dan sudah termasuk dalam kategori pembunuhan tingkat tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas Tokoh Agharna dalam novel "Agharna" karya Saniyyah Putri Salsabila Said mengalami seluruh kategori penyimpangan sosial yang ada dalam teori Robert D. Hare tentang kategori perilaku psikopat. Kategori penyimpangan sosial disebabkan karena adanya faktor dari dirinya sendiri, lingkungan sekitar, pola asuh yang telah diberikan orang tua, dan masih banyak lagi lainnya sesuai dengan tingkat penderitanya. Kategori penyimpangan sosial tersebut ditandai pada sikap, perilaku, dan sifat yang ada pada tokoh Agharna.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori penyimpangan sosial diperoleh 20 data yang memuat impulsif 3 data, kontrol perilaku yang buruk 5 data, kebutuhan akan kegembiraan 4 data, perilaku sejak dini 3 data, dan perilaku antisosial 5 data. Aspek/ciri yang sering muncul pada kategori penyimpangan sosial, yakni kontrol perilaku yang buruk dan perilaku antisosial, karena tokoh Agharna selalu melakukan tindak kekerasan, pelecehan, bahkan pembunuhan yang merugikan korban dan orang sekitarnya. Agharna melakukan hal tersebut juga tidak merasa takut dan bersalah, justru dia senang dengan apa yang telah diperbuat walaupun melanggar norma dan peraturan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian Kualitatif*. Makasar: Syakir Media Press
- Adhimah, S. (2020). Peran Orang Tua dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus di Desa Karangbong RT. 06 RW. 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan anak*, 9(1), 57-60
- Ardiyan, N., Bahardur, I., & Septia, E. (2024). Perilaku Psikopat Tokoh Utama dalam Novel *The Bloody Rose* Karya Daras Resviandira. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 12(1), 99-110
- Aulia, A. R., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). Hakikat Manusia Sebagai Homo Faber. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 2(1), 69-70
- Ernani, A. & Jeliana, A. (2023). Perilaku Psikopat dalam Novel Dua Dini Hari Karya Chandra Bientang. *Jurnal Dialektologi*, 8(1), 14-26
- Haerunnisa, A. & Prawita, E. (2024). Tipe-Tipe Gangguan Kepribadian pada Psikologi Abnormal. *Jurnal Ilmiah Penelitian*, 8(11), 12-14
- Hare, Robert D. (1999). *Without Conscience the Disturbing World Of the Psychopaths Among Us*. New York: The Guilford Press
- K. Mahdi. (2021). Psikopat: Ciri, Penyebab, dan Solusinya dalam Islam. *Jurnal Sosiologi Agama Islam*, 2(3), 134-135
- Laily, I. N., Waryanti, E., & Muarifin, M. (2022). Inkontinensi Emosi (Gangguan Kepribadian Psikopat) dalam Drama Korea "It's Okay to Not Be Okay" yang Disutradarai Oleh Park Shin-Woo. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)*, 868-890. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/2394>

- Lestari, Asri A. (2023). Penyimpangan Tokoh Antagonis Nicky Smith dalam Nocel Remaja *"Hot Seat"* Karya Nabilla Anasty. *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 7(2), 182-185
- Moleong, Lexy J. (2023). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Nabila, N. (2024). Fenomena Perilaku Psikopat dalam Novel Heartbeat Karya Jealoucy: Kajian Psikologi sastra. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya (MORFOLOGI)*, 2(1), 354-360
- Nasrudin, M. (Eds). (2022). *Pengantar Psikologi Abnormal (Definisi, Teori, dan Intervensi)*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management
- Nugraha, F. I. & Nuriyah, S. (2022). Efektivitas Sistem Peradilan Pidana dan Pembinaannya Bagi Pelaku Anak yang Mempunyai Penyakit Psikopat. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 2113-2116
- Rahmawati, R., Rukhyana, B. & Mugiyanti. (2021). Gangguan Kepribadian Psikopatik Tokoh Utama dalam Film Kokuhaku. *Idea: Sastra Jepang*, 3(2), 68-75
- Said, S. P. S. (2023). *Agharna*. Jakarta: Romancious
- Saragih, A. K., Manik, N. S., & Samosir, Rosenna Rema Y. Br. (2021). Hubungan Imajinasi dengan Karya Sastra Novel. *ASAS: JURNAL SASTRA*, 10(2), 100-109
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Susilo, B.H. & Parnaningroem, R. (2020). Gangguan Psikopat Tokoh Jean-Baptiste Grenouille dalam Roman Parfum-Die Geschichte Eines Morders. *E-Journal Unesa*, 2-8
- Trimansyah, B. (2022). *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia*. Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
- Wahyuni, P. (2015). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Laura Sendiri Karya Mercy Sitanggang dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra. *Jurnal SKRIPTA*, 1(1), 1-7. <https://doi.org/10.31316/skripta.v1i1.3>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif, dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910
- Wellek, R. & Warren, A. (2016). *Teori Kesusastraan*. (Terjemahan Melani Budianta) Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama (Karya asli dipublikasikan 1977)

